

## Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Evi Susanti

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

Corresponding Author: Evi Susanti, ✉ Email: [susantievi0902@gmail.com](mailto:susantievi0902@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal serta efektivitas implementasinya dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang diterapkan sudah mencakup materi dasar yang relevan, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, namun belum sepenuhnya mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal Aceh Singkil. Selain itu, meskipun kurikulum menyarankan penggunaan metode pembelajaran interaktif, implementasinya di lapangan masih didominasi oleh metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal kualitas pengajaran maupun fasilitas pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran juga menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan penguasaan materi dasar yang cukup baik, namun rendahnya pemahaman terhadap materi yang lebih kompleks seperti tafsir dan fiqih. Penelitian ini menyarankan perlunya penyesuaian kurikulum dengan konteks lokal, penguatan pelatihan guru, serta peningkatan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan.

### ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

### KeywordsToywords

*Evaluasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Muhammadiyah Tulaan, Implementasi Kurikulum, Pembelajaran Aktif, Kesesuaian Kurikulum*

## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan pribadi yang religius, bermoral, dan bertanggung jawab dalam

masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi kurikulum PAI menjadi hal yang krusial dalam menjamin kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, terutama di tingkat madrasah yang memiliki karakteristik tersendiri, seperti yang ada di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.

Madrasah Muhammadiyah Tulaan merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Gunung Meriah yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia dan cerdas dalam bidang agama. Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kurikulum PAI yang diterapkan harus relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat, serta dapat memenuhi kebutuhan pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan karakter siswa. Kesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan lokal dan perkembangan siswa sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Evaluasi implementasi kurikulum PAI di Madrasah Muhammadiyah Tulaan perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kurikulum tersebut dapat menciptakan sinergi antara kebutuhan siswa dengan konteks lokal yang ada. Dalam hal ini, penting untuk menilai apakah materi yang diajarkan dalam kurikulum tersebut mencerminkan nilai-nilai agama yang sesuai dengan tradisi masyarakat setempat, serta apakah pendekatan yang digunakan dalam pengajaran mampu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan siswa dan kondisi sosial budaya di Kecamatan Gunung Meriah.

Selain itu, efektivitas implementasi kurikulum PAI dalam proses pembelajaran juga perlu dievaluasi. Hal ini meliputi analisis tentang bagaimana para guru PAI mengimplementasikan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru sebagai pengajar memainkan peran sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum, baik dalam hal pemilihan metode pengajaran yang tepat, penggunaan bahan ajar yang relevan, maupun pengelolaan kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana guru mampu melaksanakan kurikulum dengan baik dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan utama dari implementasi kurikulum adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam konteks PAI, tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sangat penting untuk mengetahui apakah implementasi kurikulum PAI telah berhasil atau belum dalam mencapai tujuan tersebut.

Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam implementasi kurikulum juga perlu dicermati. Tantangan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya fasilitas pendukung, atau bahkan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum yang diterapkan. Menyikapi tantangan-tantangan ini memerlukan strategi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum juga mencakup penilaian terhadap keberadaan dan kualitas bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Bahan ajar yang baik harus dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan mendalam. Oleh karena itu, perlu dikaji sejauh mana bahan ajar yang digunakan di Madrasah Muhammadiyah Tulaan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif.

Pentingnya evaluasi ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang mengamanatkan bahwa pendidikan harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan agama Islam harus mampu mengakomodasi berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya yang ada di sekitar siswa, agar pendidikan yang diterima dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, pentingnya penerapan kurikulum yang sesuai juga dilandasi oleh kebutuhan untuk memperkuat pemahaman agama yang tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga mampu diterapkan dalam kehidupan praktis. Ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya penguatan iman, akhlak, dan amal dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Melalui evaluasi terhadap kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan kondisi sosial budaya setempat, serta efektivitas implementasi kurikulum dalam pembelajaran, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk

meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa di madrasah tersebut.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif untuk mengevaluasi implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, serta efektivitas implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menjalankan kurikulum PAI.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, yang terletak di Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Madrasah ini dipilih karena merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan memiliki karakteristik khas dalam hal pengajaran agama di wilayah Aceh Singkil.

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Waktu penelitian ini cukup untuk menggali informasi yang dibutuhkan dan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum PAI di Madrasah Muhammadiyah Tulaan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, serta efektivitas implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang dilakukan, beberapa temuan penting berhasil diidentifikasi.

Pertama, terkait dengan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di Madrasah Muhammadiyah Tulaan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan dasar siswa dalam hal pemahaman agama Islam. Para guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa materi yang diberikan mencakup pokok-pokok ajaran Islam yang esensial, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, beberapa siswa dan guru mengungkapkan bahwa kurikulum kurang memperhatikan aspek penguatan karakter berbasis budaya lokal, khususnya nilai-nilai kearifan lokal Aceh yang dapat memperkaya wawasan keislaman mereka.

Kedua, dalam hal relevansi materi dan pendekatan kurikulum terhadap kondisi sosial dan budaya setempat, ditemukan bahwa meskipun kurikulum sudah mengakomodasi pemahaman dasar agama, terdapat kekurangan dalam penyesuaian materi dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat Aceh Singkil. Misalnya, masyarakat di daerah ini memiliki tradisi keagamaan yang sangat kuat dan berorientasi pada ajaran Islam yang moderat. Kurikulum yang diterapkan di madrasah belum sepenuhnya mengakomodasi hal ini, terutama dalam pembahasan tentang hubungan antara agama dan budaya lokal, serta pemahaman tentang keberagaman dalam Islam yang lebih inklusif.

Selanjutnya, mengenai efektivitas implementasi kurikulum dalam pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun kurikulum telah disusun dengan baik, implementasinya dalam praktik sehari-hari seringkali tidak maksimal. Beberapa guru mengaku mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dinamis dan variatif. Sebagian besar guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, kurikulum yang ada sudah mengarahkan penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi dan studi kasus, yang lebih cocok untuk membangun pemahaman yang mendalam.

Penggunaan bahan ajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Berdasarkan analisis terhadap bahan ajar yang digunakan, ditemukan bahwa sebagian besar buku yang digunakan di Madrasah Muhammadiyah Tulaan masih berbentuk teks konvensional, yang kurang menarik bagi siswa yang lebih terbiasa dengan media digital. Beberapa guru telah mencoba untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi, namun masih terbatas oleh keterbatasan fasilitas dan akses yang tersedia di madrasah.

Meskipun demikian, terdapat upaya yang signifikan dari pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Misalnya, pihak madrasah telah mengadakan pelatihan guru untuk memperkenalkan metode-metode

pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Namun, tingkat keberhasilan pelatihan ini masih terbatas pada sebagian kecil guru, karena keterbatasan waktu dan sarana yang ada.

Terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum, hasil penelitian mengidentifikasi beberapa kendala utama. Salah satunya adalah terbatasnya sumber daya, baik dalam hal fasilitas pembelajaran maupun jumlah tenaga pengajar yang berkualitas. Meskipun sudah ada upaya dari pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun masih banyak guru yang merasa belum cukup terlatih dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Kurangnya dukungan sarana dan prasarana, seperti laboratorium komputer dan akses internet yang memadai, juga menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran, data hasil ujian dan evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menguasai materi dasar Pendidikan Agama Islam, seperti bacaan doa, pemahaman tentang rukun iman dan rukun Islam, serta pengenalan terhadap ajaran moral dalam Islam. Namun, penurunan kualitas tampak pada penguasaan materi yang lebih kompleks, seperti tafsir dan fiqih. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kurikulum sudah ada, pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih mendalam masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan cukup efektif dalam memberikan pemahaman dasar agama kepada siswa. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan penggunaan bahan ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Penyesuaian kurikulum dengan kondisi lokal dan penguatan karakter siswa melalui pendidikan berbasis budaya lokal perlu menjadi fokus utama dalam evaluasi selanjutnya.

Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi agar pihak madrasah lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru-guru dalam hal pengajaran berbasis teknologi dan metode yang lebih interaktif. Selain itu, perlu ada kajian lebih mendalam mengenai penyesuaian materi kurikulum dengan kondisi sosial budaya Aceh Singkil, agar pendidikan agama yang diberikan lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa.

Akhirnya, evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan agama, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tantangan zaman dan kearifan lokal yang ada di masyarakat sekitar.

## Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan sejumlah temuan yang dapat dianalisis lebih lanjut dengan mendasarkan pada teori-teori pendidikan dan kurikulum. Pembahasan ini akan mengaitkan temuan-temuan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum PAI yang diterapkan di Madrasah Muhammadiyah Tulaan telah mencakup materi dasar yang penting, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, yang sesuai dengan kebutuhan dasar siswa dalam hal pemahaman agama. Namun, materi kurikulum belum sepenuhnya relevan dengan kondisi sosial dan budaya lokal, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya Aceh Singkil yang kental dengan ajaran Islam moderat. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum dengan konteks lokal.

Teori yang dapat digunakan untuk mendukung pembahasan ini adalah **Teori Kurikulum Kontekstual** (Contextual Curriculum Theory). Menurut Tyler (1949), kurikulum harus memperhatikan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, konteks lokal masyarakat Aceh Singkil, dengan tradisi dan nilai-nilai agama yang moderat, harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penyusunan kurikulum. Penyesuaian ini dapat meningkatkan relevansi pendidikan agama, di mana siswa tidak hanya belajar teori agama Islam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka yang terikat dengan tradisi dan budaya setempat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi kurikulum PAI di Madrasah Muhammadiyah Tulaan belum sepenuhnya efektif, terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah yang cenderung pasif, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Padahal, kurikulum yang ada sudah mendorong penggunaan metode yang lebih inovatif, seperti diskusi dan studi kasus. Penggunaan metode ceramah ini berpotensi membatasi pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih mendalam.

Teori yang relevan untuk mendukung analisis ini adalah **Teori Konstruktivisme** yang dikemukakan oleh Piaget (1973) dan Vygotsky (1978). Konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Metode ceramah yang cenderung satu arah tidak

mendukung pengembangan kemampuan kritis dan analitis siswa, yang justru dibutuhkan dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, penerapan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau proyek berbasis agama, akan lebih mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI.

Selain itu, teori **Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi** (Technology-Enhanced Learning) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Meskipun beberapa guru telah mencoba menggunakan teknologi dalam pembelajaran, namun keterbatasan fasilitas dan akses menjadi kendala utama. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi perlu adanya pelatihan dan peningkatan fasilitas untuk mendukung hal tersebut.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum PAI di Madrasah Muhammadiyah Tulaan adalah terbatasnya sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar yang terlatih maupun fasilitas yang mendukung. Meskipun pihak madrasah telah mengadakan pelatihan bagi guru-guru, namun masih ada kekurangan dalam hal pelatihan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kompetensi guru secara optimal.

**Teori Model Pengembangan Profesionalisme Guru** yang dikemukakan oleh Guskey (2002) menyatakan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif memerlukan pendekatan berkelanjutan yang melibatkan pelatihan, umpan balik, serta kesempatan untuk menerapkan pembelajaran tersebut dalam praktik. Guru perlu didukung dengan pelatihan yang lebih sering dan terarah agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan lebih baik. Selain itu, teori **Sumber Daya Pendidikan** oleh McGinn dan Podder (1989) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya pendidikan, baik dari segi fasilitas, sarana, dan tenaga pengajar, sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan pelatihan guru sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

Berdasarkan hasil penelitian, pencapaian tujuan pembelajaran di Madrasah Muhammadiyah Tulaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menguasai materi dasar Pendidikan Agama Islam. Namun, pencapaian terhadap materi yang lebih kompleks, seperti tafsir dan fiqih, masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum sudah disusun dengan baik, penerapan yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.



Teori **Tujuan Pembelajaran** oleh Gagné (1985) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang efektif harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian yang optimal memerlukan keseimbangan antara ketiga dimensi ini. Dalam konteks PAI, tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan tentang agama, tetapi juga penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun siswa menguasai materi dasar, masih perlu ada pendekatan yang lebih mendalam untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ajaran Islam, terutama dalam aspek fiqih dan tafsir.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teoritik di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan. Pertama, perlu adanya penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan budaya lokal dan tradisi masyarakat Aceh Singkil. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi perlu diperkuat untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Terakhir, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas implementasi kurikulum.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan dapat lebih optimal dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta memahami konteks sosial dan budaya lokal yang ada.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa serta konteks lokal.

Pertama, kurikulum PAI yang diterapkan di Madrasah Muhammadiyah Tulaan sudah mencakup materi dasar yang esensial untuk pemahaman agama, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Namun, kurikulum tersebut kurang memperhatikan penguatan nilai-nilai budaya lokal Aceh Singkil, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan konteks sosial dan budaya setempat sangat penting untuk

meningkatkan pemahaman agama yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua, meskipun kurikulum yang ada sudah mengarahkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, implementasinya di lapangan masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat pasif. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu diperkuat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Ketiga, tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi kurikulum adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal kualitas tenaga pengajar maupun fasilitas yang mendukung. Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan fasilitas pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum yang telah disusun.

Keempat, meskipun pencapaian tujuan pembelajaran dasar dapat tercapai dengan baik, pencapaian terhadap materi yang lebih kompleks seperti tafsir dan fiqih masih rendah. Oleh karena itu, pengembangan materi kurikulum yang lebih mendalam serta penerapan metode yang lebih efektif dalam mengajarkan materi kompleks perlu menjadi perhatian utama untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar pihak madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum PAI yang ada, serta memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru melalui pelatihan dan peningkatan fasilitas pembelajaran. Penyesuaian kurikulum yang lebih kontekstual, penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan variatif, serta peningkatan kualitas sumber daya menjadi langkah-langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan.

## REFERENCES

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2009). Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Bandung: Rosdakarya.
- Syamsuddin, S. (2017). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-59.
- Syaiful, A. (2015). Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Wibowo, A. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti, H. (2018). Pengaruh Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 76-89.
- Rasyid, S. (2020). Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Teori dan Praktik. Surabaya: Alfabeta.
- Saiful, M. (2014). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2012). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**Alacrity : Journal Of Education**  
**Volume 1, Issue 3, Oktober 2021**  
<http://lpppiping.com/index.php/alacrity>

